

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama status pandemi dikeluarkan oleh WHO membuat rutinitas baru harus diikuti untuk menghentikan wabah yang saat ini menyerang di berbagai dunia. Jakarta adalah provinsi pertama yang menerima izin Kementerian Kesehatan untuk melakukan PSBB (07/04) karena peningkatan dan penyebaran COVID-19 yang signifikan di daerah itu.¹ Di Indonesia memulai tindakan untuk mencegah wabah tersebut di mulai pada awal April, DKI Jakarta menjadi wilayah yang pertama diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hal tersebut dilakukan sebab wilayah tersebut peningkatan penyebaran kasus positif sangat signifikan naik. Setelah DKI Jakarta wilayah-wilayah lain yang memiliki tingkat kasus positif yang signifikan naik juga menerapkan hal yang sama. Beberapa wilayah di Indonesia juga tidak memberlakukan PSBB meskipun di wilayah tersebut ada pasien positif, salah satu wilayah yaitu D.I Yogyakarta. D.I Yogyakarta sendiri dapat dikatakan bisa mengontrol perkembangan kasus tersebut dan menekan angka perkembangannya, oleh sebab itu beberapa sektor industri, ekonomi, wisata, tatap dapat beroperasi tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah di anjurkan, selain itu dari sektor pendidikan tidak diberlakukan lagi kuliah seperti biasanya hanya memberlakukan kuliah online

¹ <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52194441> diakses pada tanggal 11/09/2020

Sektor pendidikan memang dibekukan untuk sementara waktu, namun kreatifitas mahasiswa tidak berhenti dari situ, hal yang terus berulang dilakukan di rumah atau kos membuat kejenuhan itu melanda dan hingga akhirnya mencoba untuk membuat suatu hal dengan memulai membangun relasi dengan rekan-rekan mahasiswa yang sedang merasakan hal yang sama. Setelah hal tersebut di bicarakan secara intens akhirnya memutuskan untuk mengikuti kompetisi yang saat ini sering muncul di media sosial, kategori kompetisinya bermacam-macam tetapi dengan tema besar produktifitas selama pandemi. Kebetulan dari tim yang di susun memiliki *basic* dari *video maker* akhirnya mengikuti Kompetisi yang mengkampanyekan produktifitas selama pandemi.

International Creativity Competition 2020 (ICC 2020) menjadi salah satu kompetisi yang diikuti, pada awalnya pamflet kompetisi ICC 2020 muncul dari beranda sosial media Instagram. Namun kompetisi tersebut bersifat internasional membuat semua penjelasan kategori dalam kompetisi tersebut berbahasa Inggris, maka dari itu pencarian rekan yang menguasai atau fasih dalam berbahasa Inggris dan akhirnya terbentuk sebuah tim untuk mengikuti kompetisi tersebut, terdiri dari Sutradara, *DOP*, *Editor*, Pemeran, Penerjemah. Hal yang menarik dari kompetisi ini adalah mempertemukan peserta dari berbagai negara dan saling berkompetisi untuk mendapatkan hasil yang terbaik namun di luar dari pada itu kita juga dapat menjalin relasi dengan peserta yang berada di berbagai negara, bercerita dengan sistem pembelajarannya dan fokus jurusan yang di ambil. Selain itu kompetisi International Creativity Competition 2020 mempunyai 4 kategori yang di lombakan yaitu, *video competition*, *visual storytelling*, *news casting*, *short story writing* untuk

kali ini penulis dan tim hanya mengikuti *video competition* berupa video iklan layanan masyarakat yang berdurasi maksimal 2 menit.

Judul karya *Letter for Corona* menjelaskan tentang seorang perempuan yang ingin menyampaikan perasaannya dalam sebuah surat dan didukung dengan pengambilan gambar yang *low light* membuat suasana yang menegangkan. Beberapa isi suratnya menjelaskan bagaimana ia menjalani kesehariannya dengan rutinitas yang baru, lalu pada suatu waktu ia menulis surat untuk menenangkan dirinya sebab kegelisahan yang ia hadapi selama wabah COVID-19 merajalela dan pada akhirnya ia berharap agar wabah ini tidak menjadi sebuah misteri agar pandemi ini segera berakhir. Hal ini diangkat menjadi sebuah karya sebab dalam kondisi seperti ini semua orang merasa terkurung di dalam suatu ruang yang hampa akibat anjuran pemerintah untuk di rumah saja, namun sebagai orang yang hanya dapat terkurung di kos mereka tanpa melakukan apa-apa, dari karya tersebutlah untuk mendorong seseorang untuk membuka pikiran mereka bahwa ada banyak hal yang sebenarnya dapat dilakukan meskipun tetap di kos atau rumah.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dalam mengikuti kompetisi tersebut, ingin mendorong mahasiswa untuk tetap produktif meskipun ruang gerak yang sangat terbatas akibat dari anjuran pemerintah memberlakukan *work from home*. Selain itu makna yang ingin disampaikan dalam karya *Letter for Corona* dengan melakukan hal produktif di rumah akan membantu menekan penularan dan juga menjadi salah satu tindakan untuk melawan COVID-19.

1.3 **Manfaat**

Manfaat Teoritis, diharapkan dari sebuah karya ini dapat mengubah *pola* pikir mahasiswa yang ingin mengikuti perlombaan international maupun regional untuk selalu optimis meskipun dalam proses pembuatan karya memiliki banyak hambatan dan juga dalam karya ini memberikan karya nyata terhadap pengembangan teori selama proses perkuliahan.

Manfaat Praktis, dari hasil mengikuti kompetisi International Creativity Competition (ICC 2020) ini dapat membentuk mental kompetitif dan mengasah kreatifitas bagi setiap mahasiswa, hal lainnya juga membuat karya yang dihasilkan dalam kompetisi ini dapat di lihat seluruh dunia.